

**DAMPAK PERUSAHAAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI DI DESA MAKMUR JAYA
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

*(The Impact of Palm Oil (*Elaeis guineensis* Jacq.) Company to the Development of Farming in Makmur Jaya Village Kongbeng Subregency East Kutai Regency)*

MUHAMMAD ZAKI[△], TETTY WIJAYANTI

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
[△]Email: Akaymenu@gmail.com

Manuskrip diterima: 9 Agustus 2019. Revisi diterima: 26 September 2019.

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit telah berkembang dengan sangat pesat di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur serta dampak dari berdirinya perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Metode analisis data adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usahatani sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya terdiri dari usahatani tanaman padi sawah, kelapa hibrida, jagung, dan kakao. Usahatani yang berkembang sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya terdiri dari kelapa sawit, padi sawah, dan lada. Perusahaan kelapa sawit memberikan dampak yang sangat nyata terhadap pengembangan usahatani di Desa Makmur Jaya dilihat dari hasil uji t sebesar 5,18.

Kata kunci: Dampak, keragaan, usahatani.

ABSTRACT

Palm oil plantation has developed rapidly in East Kutai Regency. This study aimed to know farming diversity before and after the establishment of palm oil company in Makmur Jaya Village, Kongbeng Subregency, East Kutai Regency and the impact of palm oil company establishment. The method used in this study was purposive sampling with total samples of 30 respondents. Method of data analysis was t test. The result of study showed that the diversity of farming before the establishment of palm oil company in Makmur Jaya Village such as farming of paddy, hybrid coconut, corn, and cacao. The diversity of farming after the establishment of palm oil company in Makmur Jaya Village are farming of palm oil, paddy, and pepper. Palm oil company has given the very significant impact to the development of farming in Makmur Jaya Village from the result of t test as many as 5.18.

Keywords: Impact, diversity, farming.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan dan arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian

Indonesia. Hasil panen dari kebun kelapa sawit merupakan tandan buah segar (TBS) yang harus segera diangkut ke pabrik pengolahan untuk mendapatkan hasil minyak kelapa sawit yang bermutu tinggi. Proses pengolahan hasil panen ini berlangsung cukup panjang dimulai dari pengangkutan TBS dari lahan pertanaman ke pabrik. Minyak sawit merupakan bahan

utama pembuatan minyak goreng. Komoditas ini merupakan andalan ekspor non migas sehingga ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa. Dalam proses produksi maupun pengolahan hasil dapat menciptakan lapangan kerja.

Total luas lahan perkebunan kelapa sawit diseluruh Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 11,67 juta ha dengan produksi berjumlah 33,5 juta ton *Crude Palm Oil* (CPO). Luas areal lahan menurut pengusahaannya terbagi menjadi milik rakyat (perkebunan rakyat) seluas 4,7 juta ha (42%), milik negara disebut juga PT Perkebunan Nusantara (PTPN) seluas 0,75 juta ha (6,3%), dan swasta/perusahaan seluas 6,15 juta ha (52,7%). Produksi kelapa sawit mencapai 33,5 juta ton CPO dengan produktivitas rata-rata pada tahun 2015 mencapai 2.876 kg ha⁻¹. Perkebunan rakyat menghasilkan CPO sebesar 11,25 juta ton, perkebunan negara menghasilkan 2,3 juta ton, dan swasta/perusahaan menghasilkan 19,9 juta ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit juga diikuti dengan pembangunan pabrik CPO yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan di Provinsi Kalimantan Timur antara lain di Kecamatan Muara Wahau dan Kongbeng serta di Kecamatan Sangkulirang, Karang, Bengalon, dan Muara Bengkal. Kapasitas pabrik CPO itu sudah mencapai ratusan ton per hari. Pabrik CPO seperti itu akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pengembangan perkebunan kebun sawit yang tersebar di seluruh Kalimantan Timur.

Total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur pada tahun 2015 berjumlah 787.512 ha, yang terdiri dari kebun rakyat (perkebunan rakyat) seluas 245.285 ha (31%), milik negara (PTPN) seluas 59.869 ha (7,5%), dan swasta/perusahaan seluas 482.358 ha (61,5%). Total produksi sebesar 1.668.276 ton CPO pada tahun 2015 yang berasal dari kebun rakyat (perkebunan rakyat) sebesar 400.129 ton CPO, milik negara (PTPN) sebesar 196.327 ton, dan milik swasta/perusahaan sebesar 1.071.820 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2014 telah mencapai angka 359.519 ha dan jumlah produksi 820.462 ton CPO (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Saat ini perkebunan kelapa sawit menjadi primadona bagi masyarakat, terutama setelah berdirinya beberapa perusahaan sawit yang memiliki pabrik pengolahan CPO, para petani yang membudidayakan kelapa sawit dapat menjual hasil panennya kepada pihak swasta/perusahaan, sehingga di daerah tersebut kelapa sawit memiliki masa depan yang cukup cerah.

Berdirinya perusahaan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) PT. Sinar Mas di Kecamatan Kongbeng menggerakkan perekonomian warga sekitar Desa Makmur Jaya terletak tidak terlalu jauh dari pabrik pengolahan CPO milik PT. Sinar Mas. Dengan adanya pabrik pengolahan CPO maka masyarakat desa dapat menjual hasil kebunnya ke pabrik pengolahan CPO. Banyak petani mencoba membuka perkebunan kelapa sawit karena prospek yang cerah dan keuntungan dalam jangka panjang.

Sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di sekitar Desa Makmur Jaya masih banyak warga desa yang melakukan usahatani palawija, padi sawah, dan tanaman hortikultura lain. Namun setelah berdirinya perusahaan, beberapa warga mencoba beralih komoditi menjadi usahatani kelapa sawit. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan berkebun kelapa sawit memiliki cukup banyak keuntungan mulai dari hasil panen yang berlimpah dan juga harga beli dari pihak perusahaan yang cukup menguntungkan untuk petani sawit.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keragaan usahatani di Desa Makmur Jaya sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit.
2. Keragaan usahatani di Desa Makmur Jaya sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.
3. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap pengembangan usahatani di Desa Makmur Jaya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Kutai Timur dipilih menjadi tempat penelitian karena setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Sinar Mas telah terjadi peningkatan lusa areal perkebunan tanaman kelapa sawit.

Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Makmur Jaya berupa data monografi dan lain sebagainya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 76 petani yang terdaftar sebagai petani kelapa sawit dan menjadi bagian dari anggota Koperasi Harapan Jaya, dan 30 anggota dari koperasi tersebut bertempat tinggal di dua blok dengan tingkat keragaan jenis tanaman paling tinggi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Metode Analisis Data

Kegiatan Usahatani Sebelum Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Analisis deskriptif berupa penghitungan persentase, total, dan rata-rata pendapatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan usahatani yang dilakukan masyarakat Desa Makmur Jaya sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit. Menurut Sugiono (2009), metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendefinisikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang sebagaimana adanya, seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dan lain-lain.

Perbandingan jenis usahatani antar responden sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan uji *t*. Hipotesis yang diajukan yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara jenis tanaman diusahakan oleh petani sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

H_a : Terdapat perbedaan nyata antara jenis tanaman yang diusahakan petani sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Uji *t* dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2003) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

di mana:

t_{hitung} = nilai *t* yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi normal;

\bar{x} = rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data;

μ_0 = rata-rata nilai yang dihipotesiskan;

σ = standar deviasi populasi yang telah diketahui;

n = jumlah data.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kegiatan Usahatani Sesudah Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Analisis deskriptif berupa menghitung persentase, total, dan rata-rata pendapatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan usahatani yang dilakukan masyarakat Desa Makmur Jaya sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.

Perbandingan jenis usahatani antar responden sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya

Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan uji t . Hipotesis yang diajukan yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara jenis tanaman diusahakan oleh petani sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

H_a : Terdapat perbedaan nyata antara jenis tanaman yang diusahakan petani sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2003):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

di mana:

t_{hitung} = nilai t yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi normal;

\bar{x} = rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data;

μ_0 = rata-rata nilai yang dihipotesiskan;

σ = standar deviasi populasi yang telah diketahui;

n = jumlah data.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya.

Analisis dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan menggunakan rumus uji t_{hitung} berpasangan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nyata jenis tanaman yang diusahakan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

H_a : Terdapat perbedaan nyata jenis tanaman yang diusahakan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa

sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2003) :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

di mana:

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2 ;

n_1 dan n_2 = jumlah sampel;

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1;

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2;

S_1 = standar deviasi sampel 1;

S_2 = standar deviasi sampel 2;

S_1^2 = varians sampel 1;

S_2^2 = varians sampel 2.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel} (n-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 30 responden serta hasil dari pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur memberikan gambaran mengenai karakteristik responden (Tabel 1) yaitu diantaranya:

- Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pertanian. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki namun ada beberapa responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden terdiri dari 27 orang (90,00%) berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang (10,00%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur tahun 2017.

No.	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	90,00
2.	Perempuan	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

b. Umur responden

Umur merupakan salah satu faktor penunjang petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Penduduk dalam kelompok 15-55 tahun terutama laki-laki pada umumnya dituntut untuk mampu bekerja demi mencari nafkah untuk keluarganya. Klasifikasi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan kelompok umur di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur tahun 2017.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	30-35	2	7,00
2.	36-40	3	10,00
3.	41-45	3	10,00
4.	46-50	3	10,00
5.	51-55	10	33,00
6.	56-60	6	20,00
7.	≥60	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer (diolah) (2017).

Sebagian besar responden berada pada kelompok umur 51-55 tahun yaitu sebanyak 10 responden (33,00%). Sementara itu pada kelompok umur 56-60 tahun terdapat 6 responden (20,00%). Petani dalam kelompok umur 36-40, 41-45, 46-50, dan ≥60 tahun masing-masing sebanyak 3 responden (10,00%) dan petani pada kelompok umur 30-35 sebanyak 2 responden (7,00%). Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten

Kutai Timur masih berada pada usia produktif dalam bekerja.

c. Pendidikan responden

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengelolaan usahatani. Sebanyak 18 jiwa dari 30 responden (60,00%) hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Sementara itu sebanyak 5 jiwa menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 8 jiwa pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan mempunyai pengaruh dalam kehidupan petani dalam memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan usahatannya. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menyerap pengetahuan terutama dalam perkembangan teknologi pertanian. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur tahun 2017.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	18	60,00
2	SMP	5	16,00
3	SMA	8	24,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dari responden menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan usahatani. Petani dengan jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempunyai beban besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun adanya anggota keluarga dapat membantu petani dalam mengelola kegiatan usahatannya sebagai tenaga kerja keluarga. Petani dengan jumlah tanggungan keluarga yang terbesar adalah 5 jiwa (3,00%) dari 1 KK. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling kecil dimiliki oleh 4 KK. Klasifikasi responden

berdasarkan jumlah tanggungan keluarga data dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur tahun 2017.

No.	Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	1	4	13,00
2.	2	12	40,00
3.	3	8	27,00
4.	4	5	17,00
5.	5	1	3,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Gambaran Umum Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya

PT. Sinar Mas berdiri di Kecamatan Kongbeng pada tahun 2001 dan telah menjadi perusahaan yang merambah berbagai macam kegiatan disektor pertanian dan perkebunan yang didalamnya termasuk perusahaan kelapa sawit. Perusahaan tersebut menggunakan sejumlah lahan yang mereka miliki sebagai lahan perkebunan kelapa sawit.

Pada saat berdirinya perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Kongbeng masih belum banyak warga desa yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Pada saat itu sebagian besar warga masih menanam padi sawah dan beberapa tanaman tahunan seperti kakao dan kelapa. Beberapa tahun kemudian setelah berdirinya perusahaan, warga mulai tertarik untuk membudidayakan kelapa sawit dikarenakan pihak perusahaan berjanji akan menawarkan bantuan kepada warga seperti bantuan perbaikan jalan, bibit tanaman, kebutuhan pupuk, dan peminjaman modal dari koperasi yang didanai oleh pihak perusahaan.

Pada masa awal berdirinya PT Sinar Mas masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan usahatani di Desa Makmur Jaya. Namun seiring berjalannya waktu banyak petani atau warga yang beralih ataupun mengubah lahan mereka menjadi lahan perkebunan kelapa

sawit. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan menawarkan untuk membeli hasil panen dari kebun warga dan juga akan membantu dalam proses penanaman maupun penyediaan bibit dan pupuk untuk kebutuhan kebun kelapa sawit milik warga.

Perusahaan tersebut telah mengucurkan berbagai macam bantuan kepada masyarakat sekitar, diantaranya yaitu bantuan bibit tanaman kelapa sawit, pupuk untuk tanaman sawit, dan juga pengarahan tata cara penanaman kelapa sawit dari pihak perusahaan. PT Sinar Mas juga membantu dalam membangun beberapa infrastruktur seperti pembangunan dan perbaikan jalan, pembuatan jembatan, dan juga infrastruktur pengolahan air. Pada tahun 2001-2005 perusahaan sangat banyak membantu pembangunan infrastruktur. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diberikan dalam bentuk penyuluhan kepada warga tentang cara mengelola kebun mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Setiap bulan petani sawit memanen kelapa sawit milik mereka sebanyak dua kali dan mengirim hasil panen mereka ke tempat penampungan TBS untuk ditampung terlebih dahulu hingga memenuhi kuota tertentu. Setelah kuota seluruh hasil panen anggota koperasi telah dipenuhi seluruhnya lalu akan dilanjutkan pengiriman ke pabrik pengolahan CPO. Proses penjualan hasil panen kelapa sawit dari kebun warga ke pihak perusahaan tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui pedagang perantara. Para petani sawit membentuk sebuah koperasi untuk mempermudah proses penjualan hasil panen mereka. Koperasi tersebut bernama Koperasi Harapan Jaya yang terdiri dari 76 anggota yang merupakan petani kelapa sawit yang ada di Desa Makmur Jaya.

Keragaan Usahatani di Desa Makmur Jaya Sebelum Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit

Lahan yang digunakan sebagai lahan usahatani di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur seluas 17,00 ha atau 0,59 ha responden⁻¹. Dengan jenis komoditi yang terdiri dari tanaman padi sawah seluas 12,50 ha (69,00%), kelapa hibrida seluas 2,00 ha (17,00%), jagung

seluas 2,00 ha (11,00%), dan tanaman coklat seluas 0,50 ha (3,00%). Rata rata luas lahan dan jenis komoditi yang ditanam sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas lahan berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan oleh 30 responden di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit.

No.	Luas lahan yang diusahakan (ha)	Jenis tanaman dan luas lahan yang ditanami			
		Jagung (ha)	Padi sawah (ha)	Kelapa hibrida (ha)	Kakao (ha)
1.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	2,00	0,00	2,00	0,00	0,00
3.	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00
4.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
5.	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00
6.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
7.	1,00	0,00	0,50	0,00	0,50
8.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	0,50	0,00	0,50	0,00	0,00
10.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
11.	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00
12.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
14.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15.	0,50	0,50	0,00	0,00	0,00
16.	1,50	0,50	1,00	0,00	0,00
17.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
18.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
20.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22.	0,50	0,00	0,50	0,00	0,00
23.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
24.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
25.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
27.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28.	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00
29.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
30.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tot	17,00	2,00	12,50	2,00	0,50

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,64$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan jenis tanaman yang diusahakan antar petani sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa

Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Keragaan Usahatani di Desa Makmur Jaya Sesudah Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit

Luas lahan yang digunakan untuk usahatani di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur oleh 30 responden adalah 85 ha atau 2,63 ha responden⁻¹. Jenis komoditi yang diusahakan terdiri dari tanaman kelapa sawit seluas 72,00 ha (91,00%), lada seluas 4,00 ha (5,00%), dan padi sawah seluas 3,00 ha (4,00%). Jenis komoditi yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 13,40$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan jenis tanaman yang diusahakan antar petani sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Pengembangan Usahatani di Desa Makmur Jaya

Perusahaan kelapa sawit telah memberi dampak yang sangat besar terhadap keragaan usahatani yang ada di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka penggunaan lahan sebagai lahan usahatani sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya. Seluas 17,00 ha luas lahan yang digunakan sebagai lahan usahatani di Desa Makmur Jaya sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit. Angka tersebut meningkat sampai sekarang hingga mencapai 85,00 ha. Digunakan rumus perhitungan uji t untuk melihat dampak dari perusahaan kelapa sawit dilihat dari jenis tanaman atau komoditas yang ditanam. Jenis komoditi yang ditanam sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Luas lahan berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan oleh 30 responden di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.

No.	Luas lahan yang diusahakan (ha)	Jenis tanaman dan luas lahan yang ditanami		
		Padi sawah (ha)	Lada (ha)	Kelapa sawit (ha)
1.	25,00	0,00	0,00	25,00
2.	4,00	0,00	0,00	4,00
3.	2,00	0,00	0,00	2,00
4.	3,00	0,00	0,00	3,00
5.	1,00	0,00	0,00	1,00
6.	3,00	0,00	0,00	3,00
7.	3,00	0,00	0,00	3,00
8.	2,00	0,00	0,00	2,00
9.	1,50	0,50	0,00	1,00
10.	2,00	0,00	0,00	2,00
11.	1,00	0,00	0,00	1,00
12.	1,50	0,50	0,00	1,00
13.	2,00	1,00	0,00	1,00
14.	2,00	0,00	0,00	2,00
15.	2,00	0,00	0,00	2,00
16.	3,00	0,00	1,00	2,00
17.	2,00	0,00	0,00	2,00
18.	2,00	0,00	0,00	2,00
19.	4,00	1,00	2,00	1,00
20.	1,00	0,00	0,00	1,00
21.	3,00	0,00	1,00	2,00
22.	2,00	0,00	0,00	2,00
23.	1,00	0,00	0,00	1,00
24.	1,00	0,00	0,00	1,00
25.	1,00	0,00	0,00	1,00
26.	1,00	0,00	0,00	1,00
27.	1,00	0,00	0,00	1,00
28.	2,00	0,00	0,00	2,00
29.	1,00	0,00	0,00	1,00
30.	5,00	0,00	0,00	5,00
Tot	85,00	3,00	4,00	78,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,18$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan jenis tanaman yang diusahakan antar petani sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 7. Jenis komoditi yang diusahakan oleh 30 responden di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.

No.	Jenis komoditi yang diusahakan sebelum berdirinya perusahaan	Jenis komoditi yang diusahakan sesudah berdirinya perusahaan
	1.	0
2.	1	1
3.	1	1
4.	1	1
5.	1	1
6.	1	1
7.	2	1
8.	0	1
9.	1	2
10.	1	1
11.	1	1
12.	0	2
13.	1	2
14.	0	1
15.	1	1
16.	2	2
17.	1	1
18.	0	1
19.	1	3
20.	0	1
21.	0	2
22.	1	1
23.	1	1
24.	0	1
25.	0	1
26.	0	1
27.	0	1
28.	1	1
29.	0	1
30.	0	1
Jumlah	19	37

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Pembahasan

Keragaan Usahatani Sebelum Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit

Jenis usahatani di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit sebagian besar didominasi oleh tanaman padi sawah seluas 12,50 ha ditanam oleh 13 responden, tanaman jagung seluas 2,00 ha ditanam oleh 3 responden, tanaman

kelapa hibrida seluas 2,00 ha ditanam oleh responden dan tanaman coklat seluas 0,50 ha ditanam oleh 1 responden dan sebagian responden yang lain masih belum berusahatani pada saat itu.

Sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya banyak masyarakat transmigran belum tertarik untuk berusahatani. Meskipun mereka telah dihibahkan rata-rata lahan seluas 3 ha untuk berusahatani. Warga lebih memilih bekerja sebagai buruh di perusahaan. Rata-rata pendapatan responden sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur rata-rata Rp500.000,00 bulan⁻¹. Sebagian besar masalah yang dihadapi responden ketika berusahatani sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit yaitu serangan hama yang mengakibatkan gagal panen dan juga kurangnya modal yang dimiliki pada saat itu untuk kebutuhan membeli pupuk sehingga hasil panen masih kurang maksimal. Sebagian besar responden pada saat sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit masih ada yang belum bercocok tanam sebagai petani dan pada saat itu pula mereka masih cukup muda sehingga jumlah keluarga yang menjadi tanggungan mereka tidak sebanyak sekarang.

Keragaan Usahatani Sesudah Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit

Jumlah petani yang ada di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur berjumlah 1.103 yang terdiri dari 797 laki-laki dan 306 perempuan dan 30 orang diantaranya merupakan responden dalam penelitian ini. Keragaan usahatani sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dilihat dari luas lahan yang dan jenis tanaman yang ditanam oleh responden terdiri dari 3 jenis dengan total luas keseluruhan seluas 85,00 ha yang terdiri dari kelapa sawit seluas 78,00 ha, padi sawah seluas 3,00 ha, dan lada seluas 4,00 ha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya dari usahatani mencapai Rp2.000.000-3.000.000 bulan⁻¹ responden⁻¹.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mulai berusahatani kelapa sawit dari tahun 2001 dan beralasan bahwa berusahatani kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka lebih baik dibandingkan jenis usahatani lain. Proses pemasaran hasil kebun kelapa sawit responden dalam penelitian ini menggunakan sistem koperasi. Hasil panen dari setiap anggota akan dikumpulkan lebih dahulu dan didata, lalu akan dilakukan pengiriman hasil panen ke pabrik pengolahan CPO. Sebagian besar masalah yang dihadapi responden berkisar antara kesulitan akses jalan menuju kebun sehingga menghambat proses panen dan tingginya kebutuhan pupuk tanaman kelapa sawit. Namun untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan biasanya menawarkan bantuan berupa bantuan pinjaman modal ataupun distribusi pupuk. Perusahaan kelapa sawit juga membantu masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang bertujuan untuk membantu masyarakat seperti program pembuatan infrastruktur desa dan perbaikan jalan. Hasil penelitian terdahulu di daerah lain menunjukkan berdirinya perusahaan kelapa sawit telah memberi dampak terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar perusahaan kelapa sawit.

Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Pengembangan Usahatani di Desa Makmur Jaya

Perkembangan yang terjadi antara sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya menunjukkan telah terjadinya peningkatan jenis komoditi yang ditanam. Sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jenis komoditi yang diusahakan.

Secara keseluruhan perusahaan kelapa sawit yang berdiri di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur telah memberi dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut, terutama di sektor pertanian. Setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya telah terjadi perkembangan usahatani yang ada di Desa Makmur Jaya. Setelah

berdirinya perusahaan kelapa sawit masyarakat mulai berbondong-bondong membudidayakan tanaman kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Perusahaan kelapa sawit bersedia menawarkan bantuan kepada warga yang ingin membudidayakan kelapa sawit dan juga perusahaan bersedia membeli hasil panen dari kebun milik warga sehingga menguntungkan bagi warga. Pendapatan masyarakat petani setelah membudidayakan tanaman kelapa sawit telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya rata-rata pendapatan masih jauh di bawah standar dan telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah berdirinya perusahaan kelapa sawit. namun di sisi lain juga masyarakat harus mengandalkan pasokan dari luar daerah untuk kebutuhan pangan dikarenakan di daerah tersebut sebagian besar lahannya digunakan untuk menanam kelapa sawit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Usahatani di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit sebagian besar didominasi oleh tanaman padi sawah seluas 12,00 ha, kelapa hibrida 2,00 ha, jagung 2,00 ha, dan tanaman coklat 0,50 ha. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,64 lebih besar dari t_{tabel} 1,69 berarti terdapat perbedaan antara jenis tanaman yang diusahakan sebelum berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.
2. Usahatani di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit sebagian besar didominasi oleh tanaman kelapa sawit seluas 72,00 ha, lada 4,00 ha, dan padi sawah seluas 3,00 ha. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} 13,40 lebih besar dari t_{tabel} 1,69 berarti terdapat perbedaan antara jenis tanaman yang diusahakan sesudah

berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

3. Keberadaan perusahaan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pengembangan usahatani di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} 5,18 lebih besar dari t_{tabel} 1,69 yang berarti terdapat perbedaan nyata jenis tanaman yang diusahakan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016. Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Riduwan MBA. 2003. Dasar-dasar Statistika. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.